

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN FISIK MOTORIK ANAK
MELALUI PERMAINAN MANA SEPATUKU
DI TK EQUATOR BONJOL**

SKRIPSI

**untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**



Oleh :

RINI MAWARNI
NIM : 2009 / 51111

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU-PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

SKRIPSI

Judul : **Upaya Meningkatkan Kemampuan Fisik Motorik Anak Melalui Permainan Mana Sepatuku di TK Equator Bonjol Pasaman.**

Nama : Rini Mawarni

NIM : 2009/51111

Jurusan : Pendidikan Guru-Pendidikan Anak usia Dini

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Juli 2011

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Hj Izzati, M.Pd
NIP.195705021986032003

Saridewi, M.Pd
NIP. 198405242008122004

Ketua Jurusan

Dra. Hj. Yulsyofriend, M.Pd
NIP.196207301988032002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

*Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru – Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang*

Upaya Meningkatkan Kemampuan Fisik Motorik Anak Melalui Permainan Mana Sepatuku di TK Equator Bonjol Pasaman

Nama : **Rini Mawarni**
NIM : 2009/51111
Jurusan : Pendidikan Guru-Pendidikan Anak usia Dini
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 26 Juli 2011

Tim Penguji,

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Hj. Izzati, M.Pd	1
2. Sekretaris	: Saridewi, M.Pd	2
3. Anggota	: Dra Hj. Farida Mayar, M.Pd	3
4. Anggota	: Drs. Indra Jaya, M.Pd	4
5. Anggota	: Dra. Hj. Yulsyofriend, M.Pd	5

ABSTRAK

RINI MAWARNI. 2011. Upaya Meningkatkan Kemampuan Fisik Motorik Anak Melalui Permainan Mana Sepatuku di TK Equator Bonjol Pasaman. Skripsi. Pendidikan Guru-Pendidikan Anak Usia Dini. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Masa lima tahun pertama perkembangan dan pertumbuhan anak sering disebut juga sebagai masa keemasan bagi anak. Dimana pada masa ini keadaan fisik motorik maupun segala kemampuan anak sedang berkembang cepat yang ditentukan oleh bagaimana kualitas lingkungan bermain anak dan stimulasi lingkungan anak.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan fisik motorik anak TK melalui kegiatan permainan mana sepatuku agar anak menjadi mandiri serta menanamkan pada anak gemar berolahraga.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas, dimana penelitian ini bersifat reflektif dengan melakukan tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan/ atau meningkatkan praktek-praktek pembelajaran di kelas secara profesional dengan subjek penelitian TK Equator Bonjol Pasaman pada kelompok B tahun pelajaran 2010 / 2011 yang berjumlah 24 orang anak dengan menggunakan permainan mana sepatuku, teknik yang digunakan dalam pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan format hasil penelitian anak selanjutnya diolah dengan teknik persentase.

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus. Hasil penelitian disetiap siklus telah menunjukkan adanya peningkatan kemampuan fisik motorik anak dari siklus I yang pada umumnya masih terlihat rendah, pada siklus I peningkatan kemampuan fisik motorik anak terlihat masih kurang aktif sesuai dengan persentase tingkat keberhasilan anak mencapai 45,83 % menunjukkan hasil yang belum maksimal pada siklus I dan pada siklus II, tercapainya persentase tingkat keberhasilan anak meningkat menjadi 80,21 %, sehingga hasil rata-rata tingkat keberhasilan anak melebihi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu 75 %.

Kemampuan fisik motorik anak mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan permainan mana sepatuku dapat meningkatkan kemampuan fisik motorik anak di TK Equator Bonjol Pasaman.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah Peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karuniaNya sehingga Peneliti dapat menyelesaikan Fisik Motorik Anak Melalui Permainan Mana Sepatuku di TK Equator Bonjol “Tujuan Penulisan Skripsi ini adalah dalam rangka menyelesaikan Studi S1 di jurusan PG-PAUD Fakultas Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Skripsi ini merupakan hasil penelitian yang disusun dalam rangka memenuhi persyaratan mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang, ini dapat peneliti selesaikan karena peneliti banyak mendapatkan bantuan yang sangat berharga baik secara moril maupun materil dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan segala ketulusan dan kerendahan hati peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Ibu Dra. Hj. Izzati, M.Pd selaku Dosen Pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat peneliti selesaikan.
2. Ibu Saridewi, M.Pd selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat peneliti selesaikan.
3. Ibu Dra. Yulsyofriend, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru-Pendidikan Anak Usia Dini yang telah memberi izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian.
4. Bapak Prof. Dr. Firman, MS. Kons selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan kesempatan dan kemudahan dalam penulisan skripsi ini.

5. Bapak dan Ibu Dosen sebagai staf pengajar di Jurusan Pendidikan Guru-Pendidikan Anak Usia Dini yang telah memberikan ilmunya kepada peneliti selama mengikuti perkuliahan.
6. Bapak dan Ibu staf Tata Usaha Jurusan Pendidikan Guru-Pendidikan Anak Usia Dini yang telah memberikan bantuan dalam penyelesaian skripsi.
7. Ibu Resnawati selaku Kepala TK Equator Bonjol yang telah memberikan bantuan dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Ibu – ibu guru dan Pegawai TK Equator yang telah memberikan bantuan dalam beberapa hal.
9. Buat anak – anak TK Equator khususnya kelompok B.
10. Buat suami tercinta Ista Saputra S. A, Ma dan anakku tersayang Azira Minhatul Mawla, serta seluruh anggota keluarga terutama mama Ida Wati yang telah memberikan bantuan baik moril dan materil yang tidak dapat diucapkan nilainya.
11. Buat teman – teman Angkatan 2009 yang telah melalui perkuliahan susah senang bersama dan telah memberikan dorongan dalam penyelesaian skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh sebab itu peneliti mengharapkan kritik dan saran kepada pembaca dari kesempurnaannya. Akhirnya peneliti berharap skripsi ini bermanfaat bagi pembaca semua dan bagi pengembangan ilmu pengetahuan dimasa yang akan datang.

Padang, Juli 2011

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GRAFIK.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Pembatasan Masalah.....	6
D. Perumusan Masalah.....	6
E. Rancangan Pemecahan Masalah	6
B. Tujuan Penelitian.....	6
G. Manfaat Penelitian.....	7
H Definisi Operasional.....	

. 8

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Perkembangan Fisik.....	9
a. Pengertian Perkembangan Fisik.....	9
b. Tujuan Perkembangan Fisik.....	10
c. Karakteristik Perkembangan Fisik.....	11
d. Manfaat Perkembangan Fisik.....	14
2. Perkembangan Motorik.....	15

a. Pengertian Motorik	15
b. Tujuan Motorik	17
c. Karakteristik Motorik	18
d. Manfaat Motorik	19
3. Hakekat Bermain.....	21
a. Pengertian Bermain.....	21
b. Tujuan Bermain	23
c. Karakteristik Bermain	24
d. Manfaat Bermain	26
e. Media / Alat Permainan.....	28
4. Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Fisik Motorik.....	29
5. Meningkatkan Kemampuan Fisik Motorik Melalui Permainan Mana Sepatuku	33
B. Penelitian yang Relevan.....	36
C. Kerangka Berfikir.....	37
D. Hipotesis Tindakan.....	38

BAB III RANCANGAN PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	39
B. Subjek Penelitian.....	40
C. Prosedur Penelitian.....	40
D. Instrumentasi.....	49
E. Teknik Pengumpulan data.....	50
F. Teknik Analisis Data.....	52

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data .	54
B. Analisis Data	107
C.. Pembahasan	107

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	109
B. Implikasi	
. 111	
C. Saran.....	111

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN – LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

1. Satuan Kegiatan Harian
2. Lembaran penilaian perkembangan tentang permainan mana sepatuku pada kondisi awal
3. Lembaran penilaian perkembangan tentang permainan mana sepatuku pada Siklus I
4. Lembaran penilaian perkembangan tentang permainan mana sepatuku pada siklus II
5. Lembaran penilaian sikap anak dalam permainan mana sepatuku pada kondisi awal
6. Lembaran penilaian sikap anak dalam permainan mana sepatuku pada siklus I
7. Lembaran penilaian sikap anak dalam permainan mana sepatuku pada siklus II
8. Hasil wawancara anak pada siklus I
9. Hasil wawancara anak pada siklus II
10. Gambar Penilaian
11. Surat izin penelitian

DAFTAR GRAFIK

1. Hasil observasi perkembangan tentang permainan mana sepatuku pada kondisi awal sebelum tindakan	56
2. Sikap anak dalam permainan mana sepatuku pada kondisi awal sebelum tindakan	58
3. Hasil observasi perkembangan tentang permainan mana sepatuku pada siklus I setelah tindakan pertemuan pertama	62
4. Sikap anak dalam permainan mana sepatuku pada siklus I setelah tindakan pertemuan kedua	64
5. Hasil observasi perkembangan tentang permainan mana sepatuku pada siklus I setelah tindakan pertemuan kedua	69
1. Sikap anak dalam permainan mana sepatuku pada siklus I setelah tindakan pertemuan kedua	71
2. Hasil observasi perkembangan tentang permainan mana sepatuku pada siklus I setelah tindakan pertemuan ketiga	75
3. Sikap anak dalam permainan mana sepatuku pada siklus I setelah tindakan pertemuan ketiga	77
4. Hasil observasi perkembangan fisik motorik anak melalui permainan mana sepatuku pada siklus I setelah tindakan pertemuan I, II, III	81
5. Hasil sikap anak dalam permainan mana sepatuku pada siklus I pertemuan I, II, III	83
6. Hasil observasi perkembangan tentang permainan mana sepatuku pada siklus II setelah tindakan pertemuan I	88
7. Sikap anak dalam permainan mana sepatuku pada siklus II setelah tindakan pertemuan I	89
8. Hasil observasi perkembangan tentang permainan mana sepatuku pada siklus II setelah tindakan pertemuan II	93
9. Sikap anak dalam pengenalan tentang permainan mana sepatuku pada siklus II setelah tindakan pertemuan II	95

10. Hasil observasi perkembangan tentang permainan mana sepatuku pada siklus II setelah tindakan pertemuan III	99
11. Sikap anak dalam permainan mana sepatuku pada siklus II setelah tindakan pertemuan III	101
12. Hasil observasi perkembangan fisik motorik anak melalui permainan mana sepatuku pada siklus II pertemuan I, II, III	104
13. Hasil sikap anak dalam permainan mana sepatuku pada siklus II pertemuan I, II, III	106

DAFTAR TABEL

1. Hasil observasi perkembangan tentang permainan mana sepatuku pada kondisi awal sebelum tindakan	55
2. Sikap anak dalam permainan mana sepatuku pada kondisi awal sebelum tindakan	57
3. Hasil observasi perkembangan tentang permainan mana sepatuku pada siklus I setelah tindakan pertemuan I	61
4. Sikap anak dalam pengenalan tentang permainan mana sepatuku pada siklus I setelah tindakan pertemuan I	63
5. Hasil observasi perkembangan tentang permainan mana sepatuku pada siklus I setelah tindakan pertemuan II	68
6. Sikap anak dalam pengenalan tentang permainan mana sepatuku pada siklus I setelah tindakan pertemuan II	70
7. Hasil observasi perkembangan tentang permainan mana sepatuku pada siklus I setelah tindakan pertemuan III	74
8. Sikap anak dalam pengenalan tentang permainan mana sepatuku pada siklus I setelah tindakan pertemuan III	76
9. Hasil observasi perkembangan fisik motorik anak melalui permainan mana sepatuku pada siklus I pertemuan I, II, III	80
10. Hasil sikap anak dalam permainan mana sepatuku pada siklus I pertemuan I, II, III	82
11. Hasil observasi perkembangan tentang permainan mana sepatuku pada siklus II setelah tindakan pertemuan I	86
12. Sikap anak dalam permainan mana sepatuku pada siklus II setelah tindakan pertemuan I	88
13. Hasil observasi perkembangan tentang permainan mana sepatuku pada siklus II setelah tindakan pertemuan II	92
14. Sikap anak dalam pengenalan tentang permainan mana sepatuku pada siklus II setelah tindakan pertemuan II	94
15. Hasil observasi perkembangan tentang permainan mana sepatuku pada	

siklus II setelah tindakan pertemuan III	98
16. Sikap anak dalam permainan mana sepatuku pada siklus II setelah tindakan pertemuan III	100
17. Hasil observasi perkembangan fisik motorik anak melalui permainan mana sepatuku pada siklus II pertemuan I, II, III	103
18. Hasil sikap anak dalam permainan mana sepatuku pada siklus II pertemuan I, II, III	105

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa lima tahun pertama pertumbuhan dan perkembangan anak sering disebut sebagai masa keemasan karena pada masa itu keadaan fisik maupun segala kemampuan anak sedang berkembang cepat. Keberhasilan upaya pengembangan kecerdasan Anak Usia Dini sangat ditentukan oleh bagaimana kualitas lingkungan bermain anak dan stimulasi lingkungan anak. Misalnya kecepatan lari seorang anak akan semakin bertambah sesuai dengan pertambahan usianya. Selain itu, secara fisik anak juga akan terlihat lebih tinggi atau lebih besar. Pada anak usia TK perkembangan kemampuan anak akan sangat terlihat pula. Salah satu kemampuan pada anak TK yang berkembang dengan pesat adalah kemampuan fisik motoriknya. Proses tumbuh kembang kemampuan motorik anak berhubungan dengan proses tumbuh kembang kemampuan gerak anak.

Perkembangan kemampuan motorik anak akan dapat terlihat secara jelas melalui berbagai gerakan dan permainan yang dapat mereka lakukan. Oleh sebab itu, peningkatan keterampilan fisik anak juga berhubungan erat dengan kegiatan bermain yang merupakan aktivitas utama anak usia TK. Semakin kuat dan terampilnya gerak seorang anak, membuat anak senang bermain dan tidak lelah untuk menggerakkan seluruh anggota tubuhnya saat bermain. Pergerakan anggota tubuh anak saat bermain mempunyai banyak

manfaat untuk pertumbuhan aspek-aspek kemampuan anak lainnya seperti aspek perkembangan kognitif dan aspek perkembangan sosial emosional anak. Selain itu, meningkatnya keterampilan gerak dan fisik anak akan berperan penting untuk menjaga kesehatan tubuh anak.

Menurut penelitian pada dua tahun pertama kehidupan anak, otak berkembang dengan pesat dan ukuran otak sudah mencapai 80 % otak orang dewasa. Kenyataan ini menunjukkan pentingnya pola pengasuhan yang benar agar terbentuk dasar-dasar yang baik untuk bagi pertumbuhannya selanjutnya. Ini merupakan kewajiban dan tanggung jawab bagi guru, orang tua dan masyarakat dalam peningkatan perkembangan otak anak. Hal ini ditegaskan dalam UU RI No. 23 tahun 2002 tentang perlindungan anak dapat di simpulkan sebagai berikut : "Setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya"

Mengamati perkembangan fisik-motorik seorang anak adalah hal yang sangat menarik. Mulai dari saat bayi yang tampak tidak berdaya, begitu kecil dan hanya bisa terlentang dan menangis, kemudian anak mulai tumbuh dan berkembang. Tubuhnya semakin besar, anak mulai dapat miring, tengkurap, duduk dan merangkak. Bayi itu kemudian berubah menjadi seorang anak kecil yang lucu yang dapat berdiri, berjalan, bahkan akhirnya anak dapat melompat dan berlari. Tampak bahwa perkembangan tubuh dan keterampilan gerakannya meningkat dengan cepat sesuai dengan perkembangan usia.

Jika anak banyak bergerak maka akan semakin banyak manfaat yang dapat diperoleh anak ketika ia makin terampil menguasai gerakannya. Selain kondisi badan juga semakin sehat karena anak banyak bergerak, ia juga menjadi lebih percaya diri dan mandiri. Anak menjadi semakin yakin dalam mengerjakan segala kegiatan karena ia tahu akan kemampuan fisik-motoriknya. Anak-anak yang baik perkembangan motoriknya, biasanya juga mempunyai keterampilan sosial positif. Mereka akan senang bermain bersama teman-temannya karena dapat mengimbangi gerak teman-teman sebayanya, seperti melompat-lompat dan berlari-larian.

Perkembangan lain yang juga berhubungan dengan kemampuan fisik-motorik anak adalah anak akan semakin cepat bereaksi, semakin baik koordinasi mata dan tangannya, dan anak akan semakin tangkas dalam bergerak. Dengan semakin meningkatnya rasa percaya diri anak maka anak juga akan merasa bangga jika ia dapat melakukan beberapa kegiatan.

Guru menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi anak dalam melakukan permainan. Dalam tugasnya sehari-hari guru juga dapat sebagai peneliti bagi perkembangan anak didiknya disamping juga memberikan kesempatan kepada anak untuk bereksplorasi. Peran guru menjadi sangat penting dalam pemberian stimulasi permainan untuk dapat meningkatkan kemampuan anak dalam melakukan gerakan fisik-motorik dan kemandirian pada anak meskipun anak berasal dari latar belakang yang berbeda-beda, akan tetapi sama-sama mengalami kesulitan dalam mengembangkan kemampuan fisik-motoriknya. Dalam hal ini, guru dapat mengupayakan suatu permainan

yang dapat membantu anak dalam mengembangkan kemampuan fisik-motoriknya, yaitu melalui permainan mana sepatuku. Dengan alat permainan ini dikembangkan, maka kemampuan fisik-motorik anak dapat meningkat dan berkembang secara optimal.

Berdasarkan hasil pengamatan awal, peneliti menemukan bahwa masih kurangnya pemahaman anak tentang pentingnya berolah raga sejak dini serta kurang minat anak melakukan gerakan motorik dikarenakan masih banyaknya anak-anak yang tidak mau melakukan gerakan-gerakan motorik yang disebabkan anak kurang percaya diri, kurangnya pemahaman tentang pentingnya berolah raga karena guru tidak membiasakan anak setiap pagi sebelum masuk kelas melakukan gerakan motorik serta adanya aturan yang salah dari orang tua sehingga anak takut melakukan kegiatan/ gerakan fisik motorik seperti: kegiatan berlari nanti jatuh, letih, kelelahan padahal kemampuan fisik motorik ini sangat penting dikembangkan pada Anak Usia Dini guna untuk menjaga kesehatan anak agar anak tumbuh dan berkembang sesuai dengan tahap-tahap pertumbuhannya.

Selain itu, kurangnya alat pendukung untuk pembelajaran kemampuan fisik motorik serta sarana dan prasarana menjadikan anak tidak mandiri dan ketergantungan pada guru, orang tua atau orang lain, sempitnya lokasi bermain bagi anak, banyak alat permainan yang rusak serta minimnya dana sekolah dan kurangnya perhatian dari masyarakat sekitar sehingga anak kurang mengembangkan kemampuan fisik motoriknya. Guru juga kurang kreatif dan kaku dalam memicu semangat anak dalam melakukan gerakan fisik motorik

dan kurangnya persediaan media yang menarik bagi anak sehingga anak kurang terampil.

Selanjutnya, peneliti akan mengaplikasikan permainan mana sepatuku sebagai salah satu alternatif untuk meminalisir permainan fisik motorik pada Anak Usia Dini. Adapun alasan peneliti tertarik meneliti hal tersebut karena untuk meningkatkan kemampuan fisik motorik anak melalui permainan tersebut di TK Equator Kecamatan Bonjol Pasaman”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan dapat diidentifikasi beberapa masalah yang dihadapi dalam permainan mana sepatuku di TK Equator Kecamatan Bonjol Pasaman sebagai berikut:

1. Masih adanya anak yang tidak mau menggerakkan anggota tubuh dan diam saja sewaktu melakukan gerakan fisik motorik seperti: berlari pada garis lurus, berjalan yang baik, jongkok
2. Dalam kegiatan fisik motorik seperti memasang sepatu sendiri anak selalu tergantung pada orang tua atau guru
3. Adanya aturan yang salah dari orang tua selalu melarang anak bermain seperti: berlari nanti jatuh, lelah, letih
4. Sedikitnya alat permainan yang bisa mengembangkan fisik motorik anak seperti: seluncuran, ayunan, globe
5. Kurang menariknya strategi dan partisipasi guru dalam mengembangkan fisik motorik anak

C. Pembatasan Masalah

Dengan luasnya ruang lingkup yang mempengaruhi hasil belajar anak dan keterbatasan tenaga, waktu dan biaya yang tersedia, maka penulis terfokus pada pengembangan fisik motorik anak melalui permainan mana sepatuku di TK Equator Bonjol Pasaman tahun ajaran 2010 / 2011.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan tersebut, maka penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut : "Apakah melalui Permainan Mana Sepatuku dapat Meningkatkan Kemampuan Fisik Motorik Anak di TK Equator Kecamatan Bonjol Pasaman?".

E. Rancangan Pemecahan Masalah

Rancangan pemecahan masalah dalam penelitian ini adalah kemampuan fisik motorik anak dapat meningkat melalui permainan mana sepatuku di TK Equator Bonjol Pasaman.

F. Tujuan Penelitian

Dengan adanya perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah: "Untuk meningkatkan kemampuan fisik-motorik anak TK melalui kegiatan permainan mana sepatuku di TK Equator Bonjol."

G. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian ini, diharapkan dapat bermanfaat dari pihak-pihak yang terkait, seperti:

1. Bagi anak

Mempunyai implikasi langsung terhadap perubahan dan peningkatan kemampuan fisik dan motorik anak dalam proses dan hasil belajar yang akan diperoleh

2. Bagi guru TK

Sebagai bahan masukan dalam membantu guru untuk mengajarkan anak gemar berolah raga dan melakukan gerakan motorik kasar serta kemandirian pada anak

3. Bagi Dinas Pendidikan

Dapat menjadi perhatian dalam kurikulum pembelajaran dan memberikan penyuluhan kepada guru-guru TK untuk menerapkan cara pembelajaran yang menarik bagi anak sehingga fisik-motorik anak bisa berkembang seperti ini, sehingga Anak Usia Dini di daerah ini dapat meningkat pemahaman dan prestasi belajarnya

4. Bagi TK Equator Bonjol

Dapat meningkatkan kualitas dalam kemampuan fisik-motorik anak melalui permainan dan pembelajaran yang menarik

5. Peneliti Selanjutnya

Sebagai sumber bacaan dan masukan bagi penulis lainnya yang tertarik untuk melakukan penelitian yang sama dengan aspek yang berbeda di masa yang akan datang

H. Definisi Operasional

Berdasarkan pemaparan judul yang ada di latar belakang, maka penulis mendefinisikan kata kunci di judul tersebut antara lain:

1. Fisik adalah pertumbuhan dan perubahan yang terjadi pada tubuh, badan/ jasmani seseorang.
2. Motorik adalah perubahan kemampuan dari bayi sampai dewasa yang melibatkan berbagai aspek perilaku dan kemampuan yang saling mempengaruhi satu sama lainnya.
3. Motorik kasar adalah gerakan yang membutuhkan koordinasi sebagian besar bagian tubuh anak.
4. Motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja yang dilakukan oleh otot-otot kecil seperti menggunakan jari-jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan.
5. Permainan mana sepatuku adalah suatu kegiatan yang dilakukan anak dengan cara perlombaan mencari dan memasang sendiri sepatu yang manfaatnya sangat banyak sekali bagi anak diantaranya dengan permainan ini anak bisa mandiri, menanamkan gemar berolah raga untuk menjaga kesehatan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Perkembangan Fisik

Perkembangan fisik tidak dapat dikatakan mengikuti pola ketetapan yang tertentu. Pertumbuhan tersebut terjadi secara bertahap/ proses, atau dengan kata lain seperti naik turunnya gelombang adakalanya cepat dan lambat. Irama perkembangan ini bagi setiap anak mempunyai gambaran tersendiri walaupun secara keseluruhan tetap memperlihatkan keteraturan tertentu. Ada beberapa anak yang mengalami perkembangan cepat, ada juga yang mengalami keterlambatan.

a. Pengertian Perkembangan Fisik

Menurut Hildayani (2009:83) bahwa :

”Perkembangan fisik adalah pertumbuhan dan perubahan yang terjadi pada tubuh / badan / jasmani seseorang. Perkembangan fisik manusia terjadi mengikuti prinsip *cephalocaudal*, yaitu bahwa kepala dan bagian atas tubuh berkembang lebih dahulu sehingga bagian atas tampak lebih besar daripada bawah. Seperti terlihat pada bayi dan anak-anak yang memiliki bentuk tubuh/ fisik berbeda dengan orang dewasa di mana kepala mereka tampak lebih besar bila dibandingkan dengan bagian tubuh lainnya”.

Menurut pendapat di atas dapat peneliti simpulkan bahwa setiap anak akan mengalami perkembangan fisik dan non fisik. Anak TK sedang mengalami pertumbuhan, terutama pertumbuhan jasmani yang sangat pesat. Dalam beberapa bulan saja tinggi dan berat badannya bertambah dengan

cepat. Secara jelas hal tersebut dapat dilihat pada pertumbuhan motorik, koordinasi otot-otot dan kecepatan jasmaniahnya menunjukkan kemajuan yang mencolok.

Pengertian fisik menurut Fatimah, (2006:19) adalah merupakan perubahan fisik dari kecil atau pendek menjadi besar dan panjang, yang prosesnya terjadi sejak sebelum lahir hingga anak dewasa. Menurut pendapat di atas dapat penulis simpulkan bahwa pertumbuhan fisik anak selalu berkembang dari mulai anak dalam kandungan sampai dewasa yang terjadi secara bertahap sesuai dengan perkembangan anak.

b. Tujuan Perkembangan Fisik

Menurut Tedjasaputra (2001:39) tujuan perkembangan fisik adalah untuk membuat tubuh anak menjadi sehat. Otot-otot tubuh akan tumbuh dan menjadi kuat. Selain itu anggota tubuh mendapat kesempatan untuk digerakkan. Anak juga dapat menyalurkan tenaga (Energi) yang berlebihan sehingga ia tidak merasa gelisah. Menurut pendapat di atas dapat penulis simpulkan bahwa fisik bertujuan untuk menjadikan tubuh anak sehat dan kuat, sehingga anak bisa bergerak leluasa dan tidak tertekan.

Sedangkan, tujuan fisik menurut Suyanto (2005:48) adalah agar badan anak tumbuh dengan baik sehingga sehat dan kuat jasmaninya yang ditujukan untuk mengembangkan aspek yang meliputi kekuatan, ketahanan, kecepatan, kecekatan dan keseimbangan.

Dari pendapat di atas dapat peneliti simpulkan bahwa kesehatan jasmani diharapkan diperoleh jiwa yang sehat pula, sebagaimana dikatakan

bahwa dalam tubuh yang sehat terdapat jiwa yang sehat. Agar tubuh anak tumbuh secara optimal diperlukan makanan yang bergizi seimbang, kesehatan yang prima, dan lingkungan yang bersih serta olah raga.

c. Karakteristik Perkembangan Fisik

Menurut Hildayani (2009:8.14) Adapun karakteristik perkembangan fisik adalah sebagai berikut:

1. Pertumbuhan tubuh meningkat. Anak menjadi lebih ramping dan meninggi, penampilan menjadi seperti orang dewasa secara struktur pertumbuhan, serta tidak ada perbedaan antara anak laki-laki dan anak perempuan.
2. Kemampuan persepsi-motor. Maksudnya anak tampak aktif dan energik. Mereka lebih suka berlari dari pada berjalan.
3. Muncul masalah pada selera makan dan jadwal tidur (tidur menjadi lebih sedikit).
4. Mulai menentukan penggunaan tangan dominan (*handedness*).
5. Fungsi tubuh menjadi teratur, sudah bisa mengontrol buang air besar dan buang air kecil.
6. Ketrampilan motorik kasar (berlari, melompat dan melempar bola) dan motorik halus (menggambar, memasang tali sepatu, mewarnai dan menuang air) meningkat pesat. Hal ini membuat anak-anak lebih mandiri dan mulai dapat mengurus dirinya sendiri.

Menurut pendapat di atas dapat peneliti simpulkan bahwa pertumbuhan fisik pada tahap ini mengalami peningkatan, tubuh anak kelihatan lebih

langsing dan semakin tinggi, hal ini dikarenakan mereka mulai kehilangan lemak bayi, tulang dan otot berkembang lebih besar karena pada usia ini (4-6 tahun) proporsi tubuh semakin profesional dan mulai menyerupai orang dewasa serta keterampilan motorik kasar dan halus anak meningkat.

Sedangkan menurut Damayanti (2005:23) ada beberapa karakteristik fisik anak diantaranya:

1. Anak selalu mempergunakan ketrampilan gerak dasar (berlari, melompat, berjalan dan sebagainya).
2. Anak umumnya sangat aktif. Mereka telah memiliki penguasaan (kontrol) terhadap tubuhnya dan sangat menyukai kegiatan yang dilakukan sendiri.
3. Otot-otot besar pada anak pra-sekolah lebih berkembang dari kontrol terhadap jari dan tangan.
4. Anak masih sering mengalami kesulitan apabila harus memfokuskan pandangannya pada objek-objek yang kecil ukurannya, itulah sebabnya koordinasi tangan dan matanya masih kurang sempurna.

Menurut pendapat di atas dapat peneliti simpulkan bahwa Anak Usia Dini sangat aktif dan pertumbuhan tubuh meningkat. Biasanya anak tidak akan bisa duduk diam saja melainkan ia selalu aktif bermain dan berlari. Hal ini membuat anak lebih mandiri dan mulai dapat mengurus dirinya sendiri.

Kemampuan yang dapat dicapai anak pada usia 4-6 tahun ini yaitu mampu mengelola keterampilan tubuh termasuk gerakan-gerakan yang mengatur gerakan tubuh, gerakan kasar dan halus serta menerima ransangan sensorik (panca indra). Aspek pengembangan fisik ini meliputi berikut ini:

a) Pengembangan motorik kasar, yaitu gerakan yang dilakukan dengan menggunakan otot besar, yang meliputi:

1. Berjalan dengan berbagai variasi (maju, mundur, ke samping)
2. Naik turun tangga tanpa berpegangan
3. Memanjat dan bergelantungan /berayun
4. Menaiki, menuruni, dan berjalan di atas papan titian
5. Berlari dengan stabil
6. Senam dengan gerakan sendiri
7. Menendang, menangkap dan melempar bola dari jarak 3-4 meter
8. Melompati parit atau guling
9. Merayap dan merangkak lurus ke depan
10. Melompat dengan satu kaki
11. Berjinjit

b) Pengembangan motorik halus yaitu gerakan yang dilakukan dengan menggunakan otot halus dan koordinasi mata serta jari-jari tangan yang meliputi:

1. Mencontoh bentuk lingkaran, persegi, segi tiga secara bertahap
2. Membuat garis lurus, vertikal dan melengkung
3. Menuangkan air, beras, biji-bijian tanpa tumpah

4. Memasukkan dan mengeluarkan tali ke dalam lubang
5. Menggunting lurus, gelombang, zig-zag
6. Melipat kertas lebih dari satu lipatan
7. Menggambar bebas dengan menggunakan beragam media

d. Manfaat Perkembangan Fisik

Menurut Mudjito (2007:2) manfaat perkembangan fisik bagi anak adalah :

1. Melatih kelenturan dan koordinasi otot jari, tangan dan kaki
2. Membentuk, membangun dan memperkuat tubuh anak
3. Melatih keterampilan/ketangkasan gerak dan berpikir anak
4. Meningkatkan perkembangan emosional anak
5. Meningkatkan perkembangan sosial anak
6. Menumbuhkan perasaan menyenangkan dan memahami manfaat kesehatan pribadi

Berdasarkan pendapat di atas dapat peneliti simpulkan bahwa pada anak usia dini semua aspek perkembangannya harus kita kembangkan sehingga perkembangan anak bisa berkembang secara optimal dan efisien.

Sedangkan menurut Samsudin (2007:9) manfaat fisik adalah :

1. Pancaindra merupakan alat yang digunakan untuk mengenali lingkungan di sekeliling anak TK sehingga dengan indra tersebut anak dapat berintegrasi.
2. Keseimbangan adalah suatu keadaan di mana tenaga yang berlawanan mampu menjaga pusat berat badan.

3. Ruang adalah kemampuan memahami ruang eksternal sekitar anak TK seperti lingkaran, segitiga, segi empat dan sebagainya.
4. Tubuh artinya kemampuan untuk mengetahui dan memahami nama dan fungsi macam-macam bagian tubuh yang melekat pada diri anak.
5. Mengetahui arah yaitu kemampuan memahami dan menerapkan konsep arah seperti atas, bawah, depan, belakang dan sebagainya.

Menurut pendapat di atas dapat peneliti simpulkan bahwa pada anak usia dini sudah mulai mengetahui lingkungan sekelilingnya seperti memahami sesuatu serta fungsi nama-nama bagian tubuh yang melekat pada anak.

2. Perkembangan Motorik

Usia dini merupakan usia yang sangat menentukan terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak salah satunya perkembangan motorik dimana pada masa ini motorik anak mengalami perkembangan yang sangat pesat, untuk itu sebagai seorang guru dan orang tua perlu meningkatkan perkembangan motorik anak.

a. Pengertian Motorik

Menurut Hildayani (2009:89) bahwa:

”Perkembangan motorik adalah perubahan secara progresif pada kontrol dan kemampuan untuk melakukan gerakan yang diperoleh melalui interaksi antara faktor kematangan (*maturation*) dan latihan/pengalaman (*experiences*) selama kehidupan yang dapat dilihat melalui perubahan/pergerakan yang dilakukan”.

Menurut pendapat di atas dapat peneliti simpulkan bahwa setiap perkembangan dan pertumbuhan anak akan berubah dengan bertambahnya usia anak, pengalaman yang di dapat anak selama kehidupannya.

Sedangkan Samsudin (2008:8) mengatakan motorik adalah perubahan kemampuan dari bayi sampai dewasa yang melibatkan berbagai aspek perilaku dan kemampuan yang saling mempengaruhi satu sama lainnya. Menurut pendapat di atas dapat peneliti simpulkan motorik adalah sesuatu bentuk perilaku gerak manusia/anak baik fisik maupun psikis sesuai dengan masa pertumbuhannya yang melibatkan berbagai aspek perilaku dan kemampuan anak yang dapat dilihat melalui perubahan/pergerakan yang dilakukan.

Menurut Sujiono, (2008:117) perkembangan motorik anak terbagi menjadi dua bagian yaitu:

1. Motorik kasar adalah kemampuan yang membutuhkan koordinasi sebagian besar bagian tubuh anak yang biasanya memerlukan tenaga karena dilakukan oleh otot-otot yang lebih besar.

Dari pengertian di atas dapat peneliti simpulkan bahwa pengembangan gerakan motorik kasar memerlukan koordinasi kelompok otot-otot anak yang tertentu yang dapat membuat anak melompat, memanjat, berlari, berdiri dengan satu kaki dan sebagainya.

2. Motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil.

Dari pengertian di atas dapat peneliti simpulkan bahwa gerakan ini tidak terlalu membutuhkan tenaga, namun gerakan ini membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang cermat. Dengan semakin baiknya koordinasi antara mata dan tangan, maka anak sudah dapat mengurus diri sendiri dengan pengawasan orang lebih tua.

b. Tujuan Perkembangan Motorik

Tujuan perkembangan motorik adalah Penguasaan ketrampilan yang tergambar dalam kemampuan menyelesaikan tugas motorik tertentu. Kualitas motorik terlihat dari seberapa jauh anak tersebut menampilkan tugas motorik yang diberikan dengan tingkat keberhasilan tertentu. Jika tingkat keberhasilan dalam melaksanakan tugas motorik tinggi, berarti motorik yang dilakukannya efektif dan efisien, Samsudin (2008:8).

Menurut pendapat di atas dapat peneliti simpulkan bahwa setiap anak harus bisa menyeimbangkan kemampuan motoriknya sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan serta umur anak. Sedangkan menurut Saputra, (2005:115) tujuan motorik adalah

1. Mampu meningkatkan ketrampilan gerak
2. Mampu memelihara dan meningkatkan kebugaran jasmani
3. Mampu menanamkan sikap percaya diri
4. Mampu bekerja sama
5. Mampu berperilaku disiplin, jujur, dan sportif

Kesimpulannya agar anak usia dini lebih terampil menguasai ketrampilan motoriknya. Selain kondisi badan semakin sehat, anak juga menjadi mandiri dan percaya diri.

c. Karakteristik Perkembangan Motorik

Karakteristik perkembangan motorik anak menurut Samsudin (2008:6) adalah :

1. Perkembangan Anatomis

Ditunjukkan dengan adanya perubahan kuantitas pada struktur tulang-belulang, proporsi tinggi, kepala dan badan secara keseluruhan.

2. Perkembangan Fisiologis

Ditandai dengan adanya perubahan dari sistem kerja hayati seperti kontraksi otot, peredaran darah dan pernapasan, persarafan, produksi kelenjar dan pencernaan.

3. Perkembangan Perilaku Motorik

Prilaku motorik memerlukan koordinasi fungsional antara persarafan dan otot serta fungsi kognitif, sikap dan motorik. Dua prilaku motorik yang harus dikuasai pada anak prasekolah, yaitu berjalan, berlari dan bermain.

Menurut pendapat di atas dapat peneliti simpulkan bahwa perubahan-perubahan perkembangan yang positif sangat diharapkan sudah dapat diarahkan sedini mungkin anak usia prasekolah dengan cara memberikan kesempatan bergerak yang banyak, menempatkan pola gerak dasar secara benar dengan pendekatan multilateral, dan pendekatan bermain sesuai

dengan dunianya, sehingga terciptanya perubahan gerak yang dapat mengakibatkan kebugaran fisik anak.

Sedangkan karakteristik motorik menurut Sujanto, (2005:22) adalah:

1. Gerakan-gerakannya tidak disadari, tidak disengaja dan tanpa arah. Gerakan anak pada masa ini semata-mata hanya oleh karena adanya dorongan dari dalam
2. Gerakan-gerakan anak itu tidak khas artinya gerakan yang timbul disebabkan oleh perangsang tidak sesuai dengan rangsangannya
3. Gerakan-gerakan anak dilakukan dengan asal. Artinya hampir seluruh tubuhnya ikut bergerak untuk mereaksi perangsang yang datang dari luar

Menurut pendapat di atas peneliti simpulkan bahwa perkembangan motorik mencerminkan dalam diri individu terjadi perubahan-perubahan dalam bagaimana berintegrasi dengan lingkungan, bertambahnya waktu dan usia perkembangan motorik anak akan tercermin pada bagaimana berintegrasi dengan seseorang dan lingkungannya.

d. Manfaat Perkembangan Motorik

Secara umum dan khusus manfaat perkembangan motorik bagi anak menurut Samsudin, (2008:3) adalah sebagai berikut:

Secara umum manfaat perkembangan motorik bagi anak adalah dalam memberikan penguasaan keterampilan ini tergambar dalam kemampuan menyelesaikan tugas motorik tertentu. Kualitas motorik terlihat dari seberapa jauh anak tersebut mampu menampilkan tugas motorik yang diberikan dengan tingkat keberhasilan tertentu. Tingkat keberhasilan dalam

melaksanakan tugas motorik dinyatakan tinggi apabila tugas motorik yang dilakukannya efektif dan efisien.

Menurut pendapat di atas dapat peneliti simpulkan apabila anak sudah dapat menguasai tugas motorik tertentu maka anak telah bisa melakukan tugas motoriknya secara efektif dan efisien tanpa dibantu orang lain agar anak bisa mengurus diri sendiri serta menjadikan anak mandiri.

Sedangkan secara khusus manfaat perkembangan motorik bagi anak adalah:

1. Dapat meningkatkan perkembangan dan aktivitas sistem peredaran darah, pencernaan, pernapasan dan saraf
2. Meningkatkan pertumbuhan fisik seperti bertambahnya tinggi dan berat badan
3. Dapat meningkatkan perkembangan keterampilan, intelektual emosi dan sosial

Menurut pendapat di atas dapat peneliti simpulkan bahwa perkembangan motorik sangat penting sekali dikembangkan pada anak usia dini karna perkembangan motorik merupakan salah satu aspek yang harus dikembangkan agar anak bisa tumbuh dan berkembang sesuai dengan tahap pertumbuhan dan perkembangannya.

Manfaat perkembangan motorik menurut Yusuf, (2001:105) adalah:

1. Melalui ketrampilan motorik anak dapat menghibur dirinya dan memperoleh perasaan senang

2. Dari kondisi tidak berdaya pada bulan-bulan pertama kehidupannya ke kondisi yang bebas tidak tergantung
3. Anak dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekolah
4. Memungkinkan anak dapat bermain atau bergaul dengan teman sesamanya
5. Perkembangan ketrampilan motorik sangat penting bagi perkembangan atau kepribadian anak

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa manfaat perkembangan motorik sangat penting untuk pertumbuhan dan kepribadian anak karna melalui perkembangan motorik memungkinkan anak dapat bermain dan bergaul dengan temannya, dapat meningkatkan pertumbuhan fisik dan perkembangan ketrampilan, emosi dan sosial anak.

3. Hakekat Bermain

Bermain adalah suatu kegiatan yang menyenangkan, kegiatan bermain paling digemari oleh anak-anak pada masa usia dini dan sebagian waktu anak digunakan untuk bermain. Bermain merupakan pengalaman belajar yang sangat berguna untuk anak karna melakukan bermain dapat berkembang berbagai aspek-aspek perkembangan anak.

a. Pengertian Bermain

Bermain menurut Sugianto, (1995:11) adalah kegiatan yang dilakukan atas dasar suatu kesenangan dan tanpa mempertimbangkan hasil akhir. Bermain memberi anak perasaan menguasai atau mampu mengendalikan hal-hal yang ada dalam dunianya.

Sedangkan menurut Anggani Sudono, (1995:1) bahwa:

Bermain adalah suatu kegiatan yang dilakukan anak dengan atau tanpa mempergunakan alat yang menghasilkan pengertian atau memberikan informasi, memberi kesenangan maupun mengembangkan imajinasi pada anak.

Menurut pendapat di atas dapat peneliti simpulkan bahwa bermain bagi anak berkaitan dengan peristiwa, situasi, interaksi, dan aksi. Karna bermain adalah aktifitas yang dilakukan karena ingin, bukan karena harus memenuhi tujuan atau keinginan orang lain. Bermain sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Anak-anak harus bermain agar mereka dapat mencapai perkembangan yang optimal. Tanpa bermain anak akan bermasalah dikemudian hari. Anak dapat mengembangkan rasa harga diri melalui bermain, karena dengan bermain anak memperoleh kemampuan untuk menguasai tubuh mereka, benda-benda dan ketrampilan sosial.

Sedangkan menurut Siswanto, (2008:11) menyatakan anak bermain karena mempunyai energi yang berlebih. Energi ini mendorong mereka harus melakukan aktifitas sehingga mereka terbebas dari perasaan tertekan.

Dari keterangan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa anak bermain karena mereka berintegrasi guna belajar mengkreasikan pengetahuan dan bermain bagi anak merupakan sesuatu hal yang mengembirakan dan menyenangkan.

b. Tujuan Bermain

Bermain sangat penting bagi anak untuk pertumbuhan dan perkembangannya agar mereka dapat mencapai perkembangan yang optimal.

Menurut Musfiroh, (2008:8-14) tujuan bermain antara lain:

1. Bermain untuk pengembangan kognitif anak
2. Bermain untuk pengembangan kesadaran diri
3. Bermain untuk pengembangan Sosio-Emosional
4. Bermain untuk pengembangan motorik
5. Bermain untuk pengembangan bahasa/ komunikasi

Menurut pendapat di atas dapat peneliti simpulkan bahwa bermain adalah aktivitas yang tidak terlepas dari dunia anak-anak. Dengan bermain anak bisa mengembangkan semua aspek yang ada pada diri anak sehingga anak menjadi manusia yang bermartabat, bermoral dan memiliki etika.

Sedangkan tujuan bermain menurut Diknas (2002:56) adalah:

1. Dapat mengembangkan daya pikir (kognitif) agar mampu menghubungkan pengetahuan yang sudah diketahui dengan pengetahuan yang diperolehnya.
2. Melatih kemampuan berbahasa anak agar mampu berkomunikasi dengan lingkungan, melatih ketrampilan supaya anak dapat mengembangkan fisik motorik halus dan berolah tugas.
3. Mengembangkan jasmani anak agar keterampilan motorik kasar anak dalam berolah tubuh untuk pertumbuhan dan kesehatan.

4. Mengembangkan daya cipta supaya anak lebih kreatif, meningkatkan kepekaan emosi anak dengan cara mengenalkan macam-macam perasaan yang menumbuhkan kepercayaan diri.
5. Mengembangkan kemampuan sosial anak seperti membina hubungan dengan anak lain, bertingkah laku dengan tuntutan masyarakat dan menyesuaikan diri dengan teman sebayanya serta lingkungan.

Jadi dapat peneliti simpulkan bahwa bermain adalah aktifitas anak sehari-hari. Dengan bermain anak bisa mengembangkan kreatifitasnya dan fisik motorik anak bisa berkembang secara optimal sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangannya.

c. Karakteristik Bermain

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Smith dalam Mayke S, (2001:16) diungkapkan adanya beberapa karakteristik bermain, yaitu sebagai berikut :

1. Dilakukan berdasarkan motivasi intrinsik, maksudnya muncul atas keinginan pribadi serta untuk kepentingan sendiri.
2. Perasaan dari orang yang terlibat dalam kegiatan bermain diwarnai oleh emosi-emosi yang positif. Walaupun emosi positif tidak tampil, setidaknya kegiatan bermain mempunyai nilai (*value*) bagi anak.
3. Bermain adalah kegiatan yang menyenangkan bagi anak karna anak usia dini sangat membutuhkan kegiatan bermain.
4. Fleksibilitas yang ditandai mudahnya kegiatan beralih dari satu aktifitas ke aktifitas lain.

5. Lebih menekankan pada proses yang berlangsung dibandingkan hasil akhir. Saat bermain, perhatian anak-anak lebih terpusat pada kegiatan yang berlangsung dibandingkan tujuan yang ingin dicapai.
6. Bebas memilih, dan ini merupakan elemen yang sangat penting bagi konsep bermain pada anak-anak kecil.
7. Mempunyai kualitas pura-pura. Kegiatan bermain mempunyai kerangka tertentu yang memisahkannya dari kehidupan nyata sehari-hari.

Karakteristik bermain menurut Montolalu, (2007:26) adalah :

1. Menyenangkan dan mengembirakan bagi anak
2. Dorongan bermain muncul dari anak dan bukan paksaan dari orang lain
3. Anak melakukan karena spontan dan sukarela, anak tidak merasa diwajibkan
4. Semua anak ikut serta secara bersama-sama sesuai peran masing-masing
5. Anak berlaku pura-pura atau memerankan sesuatu
6. Anak berlaku aktif mereka melompat, berlari atau menggerakkan tubuh
7. Anak bebas memilih ingin bermain apa dan kegiatan bermain lain

Menurut pendapat di atas dapat peneliti simpulkan bermain merupakan upaya bagi anak untuk mengungkapkan hasil pemikiran dan perasaan serta cara anak menjelajah lingkungannya. Kegiatan bermain dilakukan berulang-ulang demi kesenangan tanpa tujuan atau sasaran yang hendak dicapai karena bermain menyenangkan bagi anak dan bisa mendapatkan pengetahuan baru.

d. Manfaat Bermain

Anak memerlukan waktu yang cukup banyak untuk mengembangkan dirinya melalui bermain. Bermain bagi anak-anak mempunyai arti yang sangat penting karena melalui bermain anak dapat menyalurkan segala keinginan dan kepuasan, kreativitas dan imajinasinya. Manfaat bermain bagi anak menurut Montolalu, (2007:115) adalah :

1. Bermain memicu kreatifitas

Dalam lingkungan bermain yang aman dan menyenangkan, bermain memacu anak menemukan ide-ide serta menggunakan daya khayalnya

2. Bermain bermanfaat mencerdaskan otak

Bermain merupakan sebuah media yang sangat penting bagi proses berfikir anak. Bermain memberi kontribusi pada perkembangan intelektual atau kecerdasan berfikir dengan membukakan jalan menuju berbagai pengalaman yang tentu saja memperkaya cara berfikir mereka

3. Bermain bermanfaat Menanggulangi Konflik

Pada anak usia TK tingkah laku yang sering muncul ke permukaan adalah tingkah laku menolak, bersaing, agresif, bertengkar, meniru, kerja sama, egois, simpatik, marah, ngambek dan berkeinginan untuk diterima oleh lingkungan sosial mereka. Semua tingkah laku yang disebutkan di atas, diperlukan pemunculannya justru untuk mengarahkan anak-anak kepada tingkah laku yang lebih baik dan TK juga memberi peluang bagi anak melalui bermain untuk mengatasi konflik yang terjadi.

4. Bermain bermanfaat untuk melatih empati

Empati adalah pengenalan perasaan, pikiran dan sikap orang lain (pengenalan jiwa orang lain). Dengan kata lain empati adalah keadaan mental yang membuat seseorang mengidentifikasi atau merasa dirinya dalam keadaan perasaan atau pikiran dan sikap yang sama dengan orang atau kelompok lain. Dengan mengembangkan empati, anak akan pandai menempatkan dirinya dan perasaannya pada diri dan perasaan orang lain.

5. Bermain Bermanfaat Mengasah Panca indra

Kelima indra, yaitu penglihatan, pendengaran, penciuman, pengucapan dan perabaan merupakan alat-alat yang vital yang perlu diasah sejak anak masih bayi. Tujuannya agar menjadi lebih tanggap dan lebih peka terhadap apa yang terjadi di sekitarnya.

6. Bermain sebagai media terapi (pengobatan)

Anak menggunakan bermain sebagai salah satu cara untuk mengatasi masalah konflik dan kecemasannya

7. Bermain itu melakukan Penemuan

Ini artinya bermain dapat menghasilkan ciptaan baru. Anak manapun, usia berapapun, saat bermain sedang menciptakan sesuatu yang baru, sesuatu yang belum pernah diciptakan sebelumnya.

Menurut pendapat di atas dapat peneliti simpulkan bahwa bermain sangat banyak sekali manfaatnya bagi anak karena dengan bermain anak banyak mendapat pengetahuan baru untuk pertumbuhan dan perkembangan anak selanjutnya.

Sedangkan manfaat bermain menurut Tedjasaputra, (2001:38) sebagai berikut :

1. Bermain bisa mengembangkan aspek fisik anak
2. Mengembangkan motorik kasar dan halus anak
3. Bermain bisa mengembangkan aspek sosial
4. Bermain mengembangkan aspek emosi dan kepribadian
5. Bermain bisa mengembangkan aspek kognisi
6. Untuk mengasah ketajaman penginderaan
7. Bermain bisa mengembangkan ketrampilan olahraga dan menari
8. Bermain sebagai media terapi
9. Bermain sebagai media intervensi

Menurut pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa manfaat bermain bagi anak sangat perlu sekali karna dengan bermain semua aspek perkembangan anak bisa berkembang tidak hanya fisik dan motorik anak tetapi sosial, emosi dan kepribadian anak juga berkembang.

e. Media/Alat Permainan

Media/alat permainan adalah suatu alat yang digunakan untuk kegiatan bermain dan belajar. Media/alat permainan di TK harus menarik dimaksudkan untuk menimbulkan suasana yang menyenangkan dan keakraban sesama teman sehingga anak merasa betah tinggal di sekolah.

Syarat-syarat media/alat permainan yang baik untuk anak TK adalah :

1. Menarik/menyenangkan baik warna maupun bentuk.
2. Tumpul (tidak tajam) bentuknya.

3. Ukuran disesuaikan untuk anak TK.
4. Tidak membahayakan anak.
5. Dapat dimanipulasi.

4. Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Fisik / Motorik

Perkembangan fisik/motorik merupakan salah satu perkembangan kemampuan dasar di TK. Bahan kegiatan perkembangan fisik/motorik mencakup kegiatan yang mengarah pada kegiatan untuk melatih motorik kasar dan halus yang terdiri atas gerakan-gerakan jalan, lari, lompat, senam, ketrampilan menggunakan peralatan, menari, latihan ritmik, dan gerak gabungan. Perkembangan motorik halus anak dilakukan melalui olah tangan dengan menggunakan alat/media kreatif yang dapat melatih otot-otot tangan dan koordnansi mata, pikiran dengan tangannya.

Agar kegiatan perkembangan fisik/motorik dapat terlaksana dengan baik, maka anak didik dituntut memiliki perhatian dan daya tangkap yang baik pula. Untuk itu ada faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan fisik dan motorik anak, Hurlock (1997:115) adalah sebagai berikut :

1. Faktor yang mempengaruhi perkembangan fisik, diantaranya:

- a. Kesukaran penyesuaian diri

Selama dalam periode pertumbuhan yang cepat, kebutuhan yang terus menerus untuk membentuk pola penyesuaian diri sangat dapat merusak kehidupan emosionalnya. Sedangkan dalam tahap pertumbuhan yang lambat, pembentukan pola penyesuaian diri ini akan lebih mudah.

b. Kebutuhan energi

Pertumbuhan yang cepat sangat membutuhkan energi yang besar, sehingga anak cenderung mudah lelah. Hal ini membuat mereka gampang tersinggung dan emosinya tidak menentu. Sedangkan dalam pertumbuhan yang lambat, energi ini dapat dimanfaatkan untuk bermain atau melakukan kegiatan lainnya. Anak-anak dalam tahap ini akan terlihat lebih ceria dan mudah dikendalikan.

c. Kebutuhan gizi

Zat makanan yang mengandung nilai gizi lebih banyak dibutuhkan dalam tahap pertumbuhan yang cepat. Anak-anak yang kurang mendapat pemenuhan makanan bergizi, cenderung mudah lelah dan mudah tersinggung. Mereka kurang berminat terhadap pelajaran sekolah atau bermain dengan teman sebayanya dan umumnya penyesuaian sosialnya memprihatinkan.

d. Kemampuan mempertahankan keseimbangan

Pada saat seseorang berada dalam periode pertumbuhan yang lambat, biasanya tubuh orang ini secara alami dapat mempertahankan keseimbangan dirinya dengan cukup baik. Sebaliknya pada tahap pertumbuhan yang cepat, keseimbangan ini terganggu. Ini terlihat dari mudah lelah, gampang tersinggung dan pergaulannya secara sosial memburuk.

e. Kecanggungan

Pertumbuhan yang cepat hampir selalu diiringi dengan adanya perasaan canggung. Anak yang sebelumnya sudah memperlihatkan koordinasi tubuh cukup baik akan terlihat seperti anak yang lamban. Apabila pertumbuhan yang cepat tadi menjadi sedikit lambat, maka kecanggungan tersebut akan menghilang dan digantikan dengan koordinasi motorik yang baik kembali.

2. Faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik, diantaranya:

- a. Sifat dasar genetik, termasuk bentuk tubuh dan kecerdasan mempunyai pengaruh yang menonjol terhadap laju perkembangan motorik
- b. Seandainya dalam awal kehidupan pasca lahir tidak ada hambatan kondisi lingkungan yang tidak menguntungkan, semakin aktif janin semakin cepat perkembangan motorik anak
- c. Kondisi pralahir yang menyenangkan, khususnya gizi makanan sang ibu, lebih mendorong perkembangan motorik yang lebih cepat pada masa pascalahir ketimbang kondisi pralahir yang tidak menyenangkan
- d. Kelahiran yang sukar, khususnya apabila ada kerusakan pada otak akan memperlambat perkembangan motorik
- e. Seandainya tidak ada gangguan lingkungan, maka kesehatan dan gizi yang baik selama awal kehidupan pascalahir akan mempercepat perkembangan motorik
- f. Anak yang IQ-nya tinggi menunjukkan perkembangan yang lebih cepat ketimbang anak yang IQ-nya normal atau di bawah normal

- g. Adanya rangsangan, dorongan, dan kesempatan untuk menggerakkan semua bagian tubuh akan mempercepat perkembangan motorik
- h. Perlindungan yang berlebihan akan melumpuhkan kesiapan berkembangnya kemampuan motorik
- i. Karena rangsangan dan dorongan yang lebih banyak dari orang tua, maka perkembangan motorik anak yang pertama cenderung lebih baik ketimbang perkembangan motorik anak yang lahir kemudian
- j. Kelahiran yang belum waktunya biasanya memperlambat perkembangan motorik karena tingkat perkembangan motorik pada waktu lahir berada di bawah tingkat perkembangan bayi yang lahir tepat waktunya
- k. Cacat fisik, seperti kebutaan akan memperlambat perkembangan motorik
- l. Dalam perkembangan motorik, perbedaan jenis kelamin, warna kulit dan sosial ekonomi lebih banyak disebabkan oleh perbedaan motivasi dan metode pelatihan anak ketimbang karena perbedaan bawaan

Menurut pendapat di atas dapat peneliti simpulkan bahwa anak usia dini fisik motoriknya makin berkembang sesuai dengan bertambah matangnya perkembangan otak yang mengatur sistem syaraf otot yang memungkinkan anak menjadi lincah dan aktif bergerak.

Sedangkan menurut Izzaty (2005:12) beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan fisik motorik diantaranya:

1. Faktor kesehatan anak yaitu kesehatan anak sangat tergantung pada pemberian gizi yang baik dan berimbang. Asupan gizi pada masa ini merupakan faktor yang sangat penting untuk perkembangan fisik motorik anak dalam merangsang tumbuh kembang anak serta merangsang perkembangan sistem syaraf yang merupakan bagian paling penting dalam menentukan tumbuh kembang anak.
2. Lingkungan yaitu mencakup kondisi keamanan, cuaca, keadaan geografis, sanitasi atau kebersihan lingkungan serta keadaan rumah.
3. Faktor psikososial yaitu berupa stimulasi, motivasi, pola asuh serta kasih sayang dari orang tua.

Menurut pendapat di atas dapat peneliti simpulkan bahwa kesehatan gizi anak sangat penting diperhatikan pada anak usia dini, lingkungan yang nyaman yang baik bagi anak serta kasih sayang orang tua sangat mempengaruhi perkembangan dan pertumbuhan anak usia dini.

5. Meningkatkan Kemampuan Fisik/Motorik Melalui Permainan Mana Sepatuku

Pentingnya anak bergerak atau berolahraga akan menjaga anak agar tak mendapat masalah dengan jantungnya karena sering dan rutinnya anak bergerak dengan cara berolahraga maka permainan tersebut dapat menstimulasi semua proses fisiologis anak, seperti peningkatan sirkulasi darah dan pernapasannya.

Pembiasaan anak untuk senang bergerak atau berolahraga akan semakin baik dilakukan saat anak masih kecil, misalnya saat anak masih TK. Sebenarnya, kegiatan motorik kasar anak merupakan awal anak mulai kenal kegiatan berolahraga. Jika anak terbiasa berolah fisik/berolahraga mulai ia kecil, maka hal itu akan berakibat baik untuk pembentukan postur tubuh anak kemudian.

Selain itu, kegiatan berolahraga atau bergerak akan membuat tulang dan otot anak bertambah kuat dan banyaknya aktivitas bergerak juga akan mengontrol berat badan anak yang gemuk/badannya berlebih akan bergerak lebih sedikit dibandingkan anak yang berat badannya normal. Ketidak atau kurangaktifan seseorang dalam bergerak akan membuat tulangnya menjadi rapuh dan sering terkena penyakit. Bertambah kuatnya tulang membuat kekuatan anak juga bertambah.

Anak TK sangat menyukai kegiatan bermain, karna mereka memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Melalui permainan anak mampu meningkatkan kemampuan yang dimilikinya. Pada kegiatan bermain mana sepatuku anak sangat menyenangkanya, apabila anak berhasil berlari mencari sepatunya dan memasangkan sendiri dengan benar, anak akan merasa sangat gembira

Melalui kegiatan mana sepatuku yang dilakukan anak, kemampuan fisik/motorik anak dapat meningkat. Adapun prakteknya permainan ini anak melaksanakan permainan berlari mencari sepasang sepatunya sendiri kemudian sepatu tersebut dipasangkan ke kakinya sendiri dengan benar dan

tidak terbalik. Permainan ini dilaksanakan dengan membagi kelompok laki-laki dan perempuan.

Dengan permainan ini kemampuan fisik-motorik anak dapat meningkat secara optimal. Jika anak belum dapat melakukan permainan dengan baik, maka lakukan secara bertahap. Pertama guru mengumpulkan semua sepatu anak di satu tempat dan guru mengacak semua sepatu tersebut. Kemudian anak disuruh berbaris pada garis yang telah ditentukan dan melakukan perlombaan sesuai dengan intruksi guru. Permainan ini dapat digunakan untuk memperkenalkan pada anak bahwa pentingnya kita berolahraga dan menanamkan kemandirian pada anak. Adapun langkah-langkah melakukan permainan mana sepatuku adalah:

1. Alat yang digunakan sepatu anak sendiri
2. Permainan ini dilakukan dengan cara perlombaan
3. Jumlah anak untuk permainan ini 24 orang anak yang terdiri dari 3 kelompok
4. Masing-masing kelompok terdiri dari 8 orang (5 laki-laki dan 3 perempuan)
5. Jarak antara tumpukan sepatu anak dan garis start kurang lebih 9 meter dan permainan anak dilakukan boleh di ruangan dan di luar ruangan
6. Sebelum permainan dimulai terlebih dahulu guru menerangkan cara mainannya
7. Masing-masing kelompok berbaris lurus ke belakang pada garis start

8. Dengan aba-aba guru anak melakukan perlombaan berlari mencari dan memasang sepatu sendiri dengan benar dan tidak salah / terbalik
9. Kelompok yang selesai lebih dulu melakukan perlombaan maka dialah pemenangnya

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian Tindakan Kelas sudah banyak dilakukan orang dengan berbagai judul penelitian, diantaranya :

1. Skripsi Saudara Darwis (2006) judul "Penerapan Metode Drill untuk Meningkatkan Keterampilan Memasang Tali Sepatu Bagi Anak Tuna Grahita Sedang di SLB Bangkinang". Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode drill dapat memandirikan anak dan meningkatkan cara memasang sepatu dan tali sepatu dengan tujuan untuk melatih anak dengan latihan berulang-ulang dan dengan langkah-langkah yang teratur serta berurutan sehingga dapat memberikan hasil yang lebih baik sesuai dengan tujuan yang diharapkan yaitu anak bisa menjadi mandiri dan tidak tergantung kepada orang lain.
2. Skripsi Saudari Rahmayeni (2010) judul "Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus dengan Finger Painting Pada Anak Tuna Grahita Ringan". Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa tercapainya peningkatan dalam kemampuan motorik halus dengan kegiatan finger painting yang ditandai dengan kemampuan anak menghubungkan titik berpola.

C. Kerangka Berfikir

Perkembangan fisik-motorik adalah proses seorang anak belajar untuk terampil menggerakkan anggota tubuh. Oleh karena itu, biasanya memerlukan tenaga karena dilakukan oleh otot-otot yang lebih besar. Perkembangan fisik-motorik anak menggambarkan bagaimana motorik anak berkembang dan berfungsi sehingga dapat melakukan gerakan motorik kasar anak sangat berhubungan dengan tingkat perkembangan yang mencirikan seseorang anak terhadap perkembangan selanjutnya.

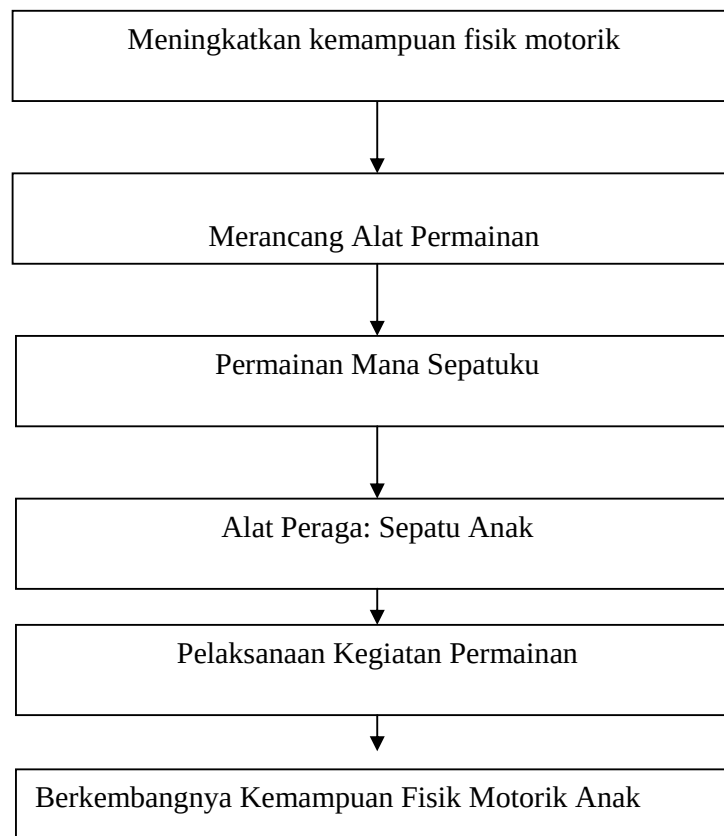
Salah satu metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan perkembangan fisik-motorik anak melalui permainan mana sepatuku anak dapat mengetahui bahwa pentingnya berolahraga untuk kesehatan dan dari hal ini dapat meningkatkan kemampuan fisik-motorik anak.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dapat dijumpai dengan menyiapkan alat peraga yang dapat mempermudah penyampaian materi kegiatan pembelajaran kepada anak. Melalui kegiatan permainan mana sepatuku dapat meningkatkan kemampuan fisik-motorik anak.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan fisik-motorik anak terhadap pemahaman anak pentingnya melakukan motorik melalui permainan mana sepatuku akan dilaksanakan oleh murid TK Equator Kecamatan Bonjol Pasaman pada kelompok B.

Jadi dapat disimpulkan bahwa permainan mana sepatuku merupakan permainan yang dapat meningkatkan kemampuan fisik-motorik anak terhadap pemahaman pentingnya berolahraga. Adapun tujuan permainan mana

sepatuku di laksanakan di TK Equator Bonjol adalah supaya kemampuan fisik-motorik anak terhadap permainan mana sepatuku dapat meningkat.



Bagan I

Kerangka Berpikir

D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan adalah meningkatnya fisik motorik anak melalui permainan mana sepatuku serta menanamkan sikap mandiri dalam proses dan hasil pembelajaran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian hasil penelitian, Upaya meningkatkan fisik motorik anak melalui permainan mana sepatuku, maka kesimpulan yang dapat dikemukakan adalah :

1. Pendidikan TK merupakan salah satu bentuk pendidikan anak usia dini formal, pendidikan ini ditujukan bagi anak-anak usia 4-6 tahun.
2. Agar tujuan pengembangan fisik motorik dapat tercapai secara optimal diperlukan strategi dan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik pembelajaran di TK, yaitu melalui metode bermain dengan menggunakan alat permainan yang menarik yang melibatkan anak dalam kegiatan yang menyenangkan serta dapat merangsang perkembangan fisik motorik anak.
3. Perkembangan fisik motorik anak didukung oleh beberapa teori yaitu Perkembangan fisik adalah pertumbuhan dan perubahan yang terjadi pada tubuh/jasmani seseorang seperti pada bayi dan anak-anak yang memiliki bentuk tubuh/fisik berbeda dengan orang dewasa. (Hildayani, 2009:83)

Motorik adalah perubahan kemampuan dari bayi sampai dewasa yang melibatkan berbagai sapek prilaku dan kemampuan yang saling mempengaruhi satu sama lainnya. (Samsudin, 2008:8)

4. Bermain adalah salah satu aktifitas yang paling disenangi anak, karna dengan anak bermain bisa mendapatkan berbagai pengetahuan baru karna sebagian waktu anak digunakan untuk bermain. Bermain merupakan pelajaran yang sangat berguna untuk anak karena bermain dapat mengembangkan aspek-aspek perkembangan anak.
5. Permainan mana sepatuku sangat bermanfaat sekali bagi anak. Dengan permainan ini anak bisa mengurus diri sendiri tanpa dibantu orang lain serta mengenal ka pada anak untuk sering berolah raga agar tubuh tetap sehat dan kuat.
6. Media yang digunakan hendaknya menarik, tidak berbahaya, disesuaikan untuk anak TK serta dapat dimanipulasi.
7. Selama proses permainan berlangsung penilaian untuk anak dapat dilakukan dengan baik
8. Penggunaan sepatu anak dalam perlombaan berlari mencari dan memasang sepatu sendiri dapat meningkatkan kemandirian pada anak.
9. Dalam permainan mana sepatuku membuat anak aktif dan senang dalam melakukan perlombaan.
10. Anak dapat mengembangkan kemampuan fisik motoriknya melalui permainan mana sepatuku.
11. Dengan permainan mana sepatuku ini kemampuan fisik motorik anak meningkat dari kondisi awal anak yang bisa hanya 19,79 % pada siklus I naik menjadi 45,83 % dan meningkat pada siklus II menjadi 80,21 %.

Ini menunjukkan bahwa dengan permainan mana sepatuku bisa meningkatkan fisik motorik anak

12. Kemampuan berbahasa anak berkembang dengan baik melalui wawancara yang dilakukan.

B. Implikasi

1. Kemampuan fisik motorik anak dapat ditingkatkan melalui permainan mana sepatuku di TK Equator Bonjol Pasaman
2. Permainan mana sepatuku bisa menjadi salah satu alternatif untuk meningkatkan perkembangan fisik motorik anak usia 5-6 tahun

C. Saran

Dari kesimpulan di atas, penulis dapat memberikan saran untuk perubahan demi kesempurnaan penelitian tindakan kelas pada masa mendatang adalah :

1. Guru harus memahami peserta didik dan memberikan kesempatan pada anak untuk mencobakan berbagai aktifitas yang dapat mengembangkan fisik motorik anak.
2. Dalam penggunaan media, diperlukan bahan-bahan yang menarik minat anak terhadap permainan mana sepatuku.
3. Para peneliti disarankan agar lebih mempersiapkan diri sebaik mungkin dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

4. Bagi pembaca diharapkan dapat menggunakan skripsi ini sebagai referensi yang dapat memberikan informasi dalam peningkatan kemampuan fisik motorik anak TK.
5. Bagi peneliti yang lain diharapkan dapat menemukan metode-metode yang jauh lebih kreatif untuk meningkatkan kemampuan fisik motorik anak TK.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Sujanto. 2005. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Aksara Baru
- Alwen Bentri dkk. 2005. *Usulan Penelitian Untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran*. Padang: LPTK UNP.
- Anggani Sudono. 1995. *Alat permainan dan Sumber Belajar TK* . Jakarta: Depdiknas.
- Ari Kunto, Suharsimi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bambang Sujiono. 2008. *Metode Pengembangan Fisik*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Depdiknas.2003. *Pedoman Pembelajaran TK*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar Dan Menengah Direktorat Tenaga Kependidikan.
- Dwi Retna Damayanti. 2005. *Program Pendidikan Untuk Anak Usia Dini di Prasekolah Islam*. Jakarta: Grasindo.
- Enung Fatimah. MM.2006. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Pustaka Setia Bandung.
- Hurlock, Elizabeth. 1997. *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Masnur Muslich. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Maykes Tedjasaputra. 2001. *Bermain Mainan dan Permainan*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana.
- Mudjito AK.M.Si. 2007. *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Fisik-Motorik di TK*. Jakarta: Depdiknas Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan TK dan SD.
- Moh. Haryady. 2009. *Statistik Pendidikan*. Jakarta: Prestasi Pustaka Raya.
- Montolalu. 2007. *Bermain dan Permainan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Rika Eka Izzaty. 2005. *Mengenali Permasalahan Perkembangan Anak Usia TK*. Jakarta: Depdiknas Dirjen Dikti DPPTKDKPT.
- Samsudin. 2008. *Pembelajaran Motorik di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Litera.